
Kolaborasi Pemuda dan Mahasiswa dalam Pemberdayaan Melalui Lomba Menggambar untuk Anak Usia Dini di Desa Dayeuh

Supriatal¹, Muhammad Adi Sunjaya², Vina Maharani Nadiva³, Riski Saputra⁴,
Ida Damayanti⁵, Sopan Sopian⁶, Muhammad Ridhwan Syaputra⁷

STEBIS Bina Mandiri

Email: irhalpalopo@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan desa, termasuk desa Dayeuh yang memiliki potensi besar namun masih memerlukan penguatan dalam aspek pendidikan anak usia dini. Kolaborasi antara pemuda dan mahasiswa dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kolaborasi pemuda dan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan lomba menggambar yang ditujukan untuk anak-anak usia dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda lokal dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Pemuda dan mahasiswa bekerja bersama-sama merancang dan melaksanakan lomba menggambar yang diikuti oleh anak-anak usia dini di desa Dayeuh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan motorik anak-anak, serta meningkatkan interaksi antara generasi muda dan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa lomba menggambar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak, meningkatkan keterampilan mereka, serta mempererat hubungan antara pemuda, mahasiswa, dan warga desa. Selain itu, kolaborasi ini juga memperlihatkan dampak positif terhadap pemberdayaan pemuda dan mahasiswa dalam pengembangan sosial dan pendidikan masyarakat. Kesimpulannya, kolaborasi antara pemuda dan mahasiswa dalam kegiatan lomba menggambar memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan anak-anak usia dini dan masyarakat di desa Dayeuh.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, Kolaborasi pemuda dan mahasiswa, Pendidikan anak usia dini

ABSTRACT

Community empowerment through education is one of the important pillars in village development, including Dayeuh Village, which has great potential but still requires strengthening in the aspect of early childhood education. Collaboration between youth and university students can serve as one solution to improve the quality of education in the village. This study aims to explore the role of youth and student collaboration in community empowerment through a drawing competition activity for early childhood children. The method used in this activity is a participatory approach involving local youth and students from various

universities. Youth and students worked together to design and implement a drawing competition attended by early childhood children in Dayeuh Village. This activity aimed to develop children's creativity, imagination, and motor skills, as well as to enhance interaction between the younger generation and the community. The results of this activity indicate that the drawing competition created an enjoyable atmosphere for children, improved their skills, and strengthened relationships among youth, students, and village residents. In addition, this collaboration demonstrated positive impacts on empowering youth and students in social and educational community development. In conclusion, collaboration between youth and university students in drawing competition activities made a significant contribution to the empowerment of early childhood children and the community in Dayeuh Village.

Keywords: Community service, Youth and student collaboration, Early childhood education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam perkembangan dasar anak, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga sosial, emosional, dan motorik. Sejalan dengan perkembangan zaman, berbagai inovasi pendidikan terus diperkenalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan yang menggabungkan seni, seperti menggambar, yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak serta merangsang kreativitas dan imajinasi mereka (Sari, 2018). Mengingat pentingnya PAUD dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berbagai upaya pemberdayaan melalui pendidikan bagi anak usia dini perlu dilakukan secara maksimal, terutama di wilayah desa.

Desa Dayeuh, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Meskipun pendidikan di desa ini terus berkembang, namun ada kesenjangan dalam hal fasilitas, aksesibilitas pendidikan berkualitas, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Salah satu cara untuk memperkuat pengembangan PAUD di desa adalah dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan komunitas, khususnya pemuda dan mahasiswa. Kolaborasi antara pemuda dan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki dampak yang signifikan, baik untuk masyarakat maupun untuk pengembangan generasi muda itu sendiri (Sulastri, 2020).

Pemuda dan mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan sosial. Mereka merupakan sumber daya manusia yang penuh dengan kreativitas dan ide-ide inovatif yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, seperti lomba menggambar untuk anak usia dini, tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan keterampilan anak-anak, tetapi juga memberi kesempatan bagi pemuda dan mahasiswa untuk

berkontribusi langsung dalam pembangunan pendidikan di desa. Melalui kegiatan ini, pemuda dan mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam berorganisasi, berkomunikasi, dan mengembangkan solusi kreatif untuk kebutuhan masyarakat (Santosa, 2019).

Lomba menggambar, sebagai bagian dari kegiatan seni, memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini. Kegiatan menggambar memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui media visual. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kemampuan kognitif dan emosional anak (Ardianto, 2017). Menggambar juga dapat merangsang perkembangan motorik halus, seperti keterampilan menggenggam dan menggerakkan pensil, yang merupakan keterampilan dasar dalam belajar menulis (Subekti, 2020). Selain itu, lomba menggambar dapat menjadi sarana untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bekerja sama, bersaing secara sehat, serta menghargai hasil karya diri mereka dan orang lain.

Melalui lomba menggambar, anak-anak di Desa Dayeuh tidak hanya akan mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang, tetapi juga akan merasakan betapa pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Di sisi lain, lomba ini juga akan mempererat hubungan antara pemuda, mahasiswa, dan masyarakat setempat, serta memberi mereka kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan dan keterampilan. Kolaborasi ini memiliki potensi untuk memperkuat kesadaran sosial dan mempercepat proses pemberdayaan di tingkat desa (Wijaya, 2021).

Kolaborasi antara pemuda, mahasiswa, dan masyarakat desa dapat memberikan dampak yang jauh lebih besar jika didukung oleh pendekatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan lomba menggambar ini, pemuda dan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang terus melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengembangan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo (2019) yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis komunitas yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain itu, kegiatan lomba menggambar yang melibatkan anak usia dini juga berpotensi untuk memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan lokal yang ada di desa Dayeuh. Penguatan kebudayaan lokal di kalangan anak-anak dapat dilakukan melalui kegiatan seni seperti menggambar yang dapat mengangkat tema-tema terkait dengan kehidupan sehari-hari, flora dan fauna setempat, serta adat istiadat yang ada di desa. Pendidikan berbasis budaya ini sangat penting untuk membentuk rasa cinta tanah air sejak usia dini dan untuk memperkenalkan anak-anak pada identitas dan warisan budaya mereka sendiri (Lestari, 2022).

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pemuda dan mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan karakteristik anak-anak di desa. Mereka perlu dilatih dan didampingi dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, agar lomba menggambar tersebut tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara maksimal (Riyadi, 2018). Dalam hal ini, peran mahasiswa sebagai penggerak kegiatan pemberdayaan sangat vital, karena

mereka dapat membawa pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan pendidikan modern, yang dapat disesuaikan dengan kondisi lokal di desa Dayeuh.

Bagi pemuda, keterlibatan dalam kegiatan pemberdayaan seperti lomba menggambar ini juga dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan organisasi. Pemuda yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini akan memperoleh pengalaman berharga dalam bekerja dalam tim, memecahkan masalah, serta berkomunikasi dengan berbagai pihak, baik anak-anak maupun masyarakat umum (Setiawan, 2018). Keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sosial ini juga akan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap komunitas dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kontribusi terhadap pembangunan sosial.

Dalam konteks ini, pengembangan kolaborasi antara pemuda, mahasiswa, dan masyarakat Desa Dayeuh melalui lomba menggambar menjadi contoh konkret pemberdayaan yang dapat menghasilkan perubahan positif, baik untuk anak-anak usia dini, pemuda, maupun masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan melibatkan semua elemen ini, pemberdayaan melalui pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya terfokus pada peningkatan keterampilan anak-anak, tetapi juga pada penguatan kapasitas pemuda dan mahasiswa dalam berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan pendidikan di desa mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan lomba menggambar untuk anak usia dini di Desa Dayeuh yang melibatkan pemuda dan mahasiswa sebagai pelaksana memiliki potensi besar untuk mendorong terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang lebih baik. Tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat kapasitas pemuda dan mahasiswa dalam berkontribusi aktif terhadap pembangunan sosial di tingkat desa. Dengan pendekatan yang tepat, kolaborasi ini dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di berbagai desa di Indonesia, untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan mempercepat pembangunan pendidikan di daerah terpencil.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari kolaborasi pemuda dan mahasiswa dalam pemberdayaan anak usia dini melalui lomba menggambar di Desa Dayeuh. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika yang terjadi antara pemuda, mahasiswa, dan masyarakat setempat, serta memungkinkan untuk menggali potensi serta tantangan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagai bagian dari metode ini, penelitian menggabungkan teori partisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama (Prasetyo, 2019).

Kegiatan utama dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan lomba menggambar untuk anak-anak usia dini. Pemuda lokal dan mahasiswa dari

universitas terdekat berperan sebagai panitia penyelenggara, yang bertugas merancang, mengorganisasi, serta melaksanakan lomba. Mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan kepada anak-anak yang mengikuti lomba, untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Proses ini juga melibatkan masyarakat setempat sebagai peserta aktif dalam mendukung kegiatan ini.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan angket yang disebarkan kepada peserta, panitia, dan orang tua anak-anak yang mengikuti lomba. Observasi digunakan untuk mencatat interaksi antara pemuda, mahasiswa, dan anak-anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemuda, mahasiswa, serta orang tua untuk mengetahui persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan ini. Angket digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan anak-anak dalam lomba, serta perubahan yang terjadi pada kemampuan motorik dan kreativitas mereka setelah mengikuti lomba.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, dengan fokus pada pemahaman mengenai dampak kolaborasi tersebut terhadap perkembangan anak dan pemberdayaan masyarakat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam data (Sari, 2018).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi dampak kolaborasi antara pemuda dan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam kegiatan lomba menggambar untuk anak usia dini di Desa Dayeuh. Penelitian ini mencakup aspek perkembangan anak usia dini, pemberdayaan sosial, serta pengembangan keterampilan pada pemuda dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, angket, serta analisis dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan lomba menggambar. Melalui data yang diperoleh dari berbagai sumber, kami mengidentifikasi beberapa dampak signifikan yang timbul dari kegiatan ini, baik terhadap peserta lomba (anak-anak), pemuda dan mahasiswa, maupun masyarakat Desa Dayeuh secara keseluruhan.

Pengaruh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Salah satu tujuan utama dari lomba menggambar ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri anak usia dini yang berpartisipasi. Sebelum lomba berlangsung, banyak anak-anak yang menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan menggambar mereka. Sebagian besar dari mereka hanya dapat membuat gambar sederhana dan sulit untuk mengontrol alat gambar dengan presisi yang baik. Setelah mengikuti lomba, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka. Selain itu, lomba ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui seni, yang berdampak langsung pada pengembangan imajinasi dan kreativitas mereka.



Gambar1. Pelaksanaan Lomba

Berdasarkan hasil observasi dan data angket yang disebarakan kepada orang tua, banyak dari mereka yang mencatat perubahan positif pada anak-anak mereka. Sebelum lomba, hanya 55% orang tua yang menganggap anak-anak mereka memiliki keterampilan menggambar yang baik, tetapi setelah mengikuti lomba, 82% orang tua melaporkan adanya peningkatan kemampuan menggambar anak-anak mereka. Peningkatan ini terutama terlihat pada aspek motorik halus, di mana anak-anak mulai bisa menggenggam alat gambar dengan lebih baik dan menggambar dengan kontrol yang lebih baik.

Salah satu temuan penting lainnya adalah peningkatan dalam hal kreativitas dan imajinasi anak-anak. Banyak anak-anak yang sebelum lomba hanya menggambar objek-objek sederhana, namun setelah lomba, mereka lebih berani mengeksplorasi berbagai bentuk dan warna, serta menggambarkan imajinasi mereka dengan lebih bebas. Hasil ini dapat dilihat pada contoh gambar yang dihasilkan oleh anak-anak yang sebelumnya kurang berani bereksperimen dengan bentuk dan warna. Setelah lomba, banyak dari mereka yang menggambar pemandangan, tokoh-tokoh imajinatif, serta benda-benda dengan berbagai elemen yang lebih kompleks.

Tabel berikut menunjukkan hasil evaluasi perkembangan keterampilan motorik dan kreativitas anak-anak sebelum dan setelah lomba:

Tabel 1. Evaluasi Lomba

Aspek Penilaian	Sebelum Lomba (%)	Setelah Lomba (%)
Keterampilan Menggambar (Motorik Halus)	55	82
Kreativitas dan Imajinasi	60	85
Kepercayaan Diri Anak	50	80

Data ini mengilustrasikan bahwa lomba menggambar memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak.

Mereka mulai lebih percaya diri dalam menggambar dan lebih terbuka untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya seni. Anak-anak yang sebelumnya cenderung tertutup dan malu untuk menunjukkan gambar mereka, mulai merasa bangga dan percaya diri untuk berbagi hasil karya mereka dengan teman-teman dan keluarga.

Selain itu, lomba menggambar ini juga membantu memperkenalkan nilai-nilai penting seperti keberanian untuk mencoba hal-hal baru, pentingnya apresiasi terhadap hasil karya sendiri dan orang lain, serta rasa percaya diri yang tumbuh melalui prestasi yang mereka capai. Salah seorang anak peserta lomba berkata, "Saya sangat senang bisa menggambar pemandangan, dan orang tua saya bilang gambar saya bagus. Saya merasa lebih percaya diri setelah lomba."

Dampak terhadap Pemuda dan Mahasiswa

Dampak penting lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh positif terhadap pemuda dan mahasiswa yang terlibat dalam penyelenggaraan lomba menggambar. Kolaborasi antara pemuda lokal dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi berperan sangat penting dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang manajerial, organisasi, dan komunikasi sosial. Sebelum kegiatan ini, banyak pemuda yang tidak memiliki pengalaman dalam mengelola acara atau bekerja dalam tim besar. Namun, melalui lomba ini, mereka belajar tentang cara merencanakan, mengatur, dan melaksanakan sebuah acara komunitas yang melibatkan banyak pihak, termasuk anak-anak dan masyarakat.

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa 80% pemuda yang terlibat dalam acara ini merasa bahwa kegiatan ini telah membantu mereka mengasah keterampilan dalam manajemen acara, komunikasi, dan kerjasama tim. Salah seorang pemuda yang terlibat dalam acara ini mengatakan, "Melalui lomba ini, kami belajar banyak tentang bagaimana bekerja sama dalam tim, mengorganisir acara, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Itu semua adalah pengalaman yang sangat berharga."



Gambar 2. Panitia Pemuda dan Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang terlibat, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk langsung terjun ke masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan anak usia dini. Sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam lomba menggambar melaporkan bahwa mereka merasa bangga bisa berkontribusi dalam

pengembangan pendidikan di desa. Sebuah pengalaman yang sangat berharga, mengingat banyak dari mereka yang lebih sering terfokus pada kegiatan akademik, dan kurang memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka di luar ruang kelas. Seorang mahasiswa mengatakan, "Saya merasa sangat senang bisa membantu anak-anak di desa ini dan melihat langsung perkembangan mereka melalui kegiatan seperti lomba menggambar. Ini adalah pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya."

Kolaborasi ini juga mempererat hubungan antara pemuda, mahasiswa, dan masyarakat desa. Banyak mahasiswa yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan masyarakat setelah terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial seperti ini memiliki potensi untuk membangun solidaritas sosial yang lebih kuat antara generasi muda dan masyarakat desa.

Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan

Keterlibatan masyarakat, terutama orang tua, sangat mendukung keberhasilan lomba menggambar ini. Sebagian besar orang tua merasa senang dan puas dengan pelaksanaan lomba, karena mereka melihat bahwa anak-anak mereka mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam suasana yang menyenangkan. Sebelum lomba, banyak orang tua yang belum terlalu aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan anak-anak di luar sekolah formal. Namun, dengan adanya lomba ini, mereka mulai menyadari pentingnya kegiatan seni dalam mendukung perkembangan anak-anak.

Sebagai contoh, seorang ibu dari peserta lomba menyatakan, "Anak saya jadi lebih semangat menggambar setelah lomba ini. Saya merasa senang karena dia bisa mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda, dan ini membuat dia lebih percaya diri." Selain itu, orang tua juga mengungkapkan harapan mereka agar kegiatan serupa bisa dilakukan lebih sering di masa depan, untuk memberikan kesempatan lebih besar bagi anak-anak mereka untuk belajar dan berkembang.

Orang tua juga merasakan pentingnya kolaborasi antara pemuda, mahasiswa, dan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya peran serta pemuda dan mahasiswa dalam membantu mengembangkan potensi anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka selama lomba juga memperlihatkan bahwa masyarakat semakin mendukung kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan anak-anak.

Tantangan dan Keterbatasan dalam Pelaksanaan

Meskipun lomba menggambar ini memberikan dampak positif, namun ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia di desa. Sebagian besar anak-anak merasa kesulitan karena terbatasnya jumlah dan kualitas alat gambar yang tersedia. Beberapa anak tidak mendapatkan

alat gambar yang sesuai dengan usia mereka, sehingga hal ini mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek fasilitas, terutama penyediaan alat dan media yang memadai bagi anak-anak.

Selain itu, tantangan lainnya adalah keberlanjutan kegiatan. Meskipun lomba menggambar ini telah memberikan dampak positif, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa kegiatan serupa bisa berlangsung secara rutin dan terus memberikan manfaat bagi masyarakat. Keberlanjutan ini bisa dicapai dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, termasuk pihak-pihak terkait di tingkat desa maupun lembaga pendidikan. Salah satu pemuda yang terlibat dalam lomba menggambar mengatakan, "Kami berharap kegiatan seperti ini bisa terus dilaksanakan, dan lebih banyak lagi anak-anak yang bisa ikut merasakannya."

Secara keseluruhan, lomba menggambar untuk anak usia dini yang melibatkan pemuda dan mahasiswa di Desa Dayeuh telah memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat. Anak-anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri setelah mengikuti lomba. Pemuda dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini juga merasakan manfaat besar dalam hal pengembangan keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan komunikasi. Keterlibatan masyarakat, terutama orang tua, menunjukkan adanya dukungan yang kuat terhadap kegiatan ini, dan masyarakat semakin menyadari pentingnya kolaborasi antara generasi muda dalam pemberdayaan sosial.



Gambar 3. Pembagian Sertifikat dan Hadiah

Meskipun ada beberapa tantangan terkait fasilitas dan keberlanjutan kegiatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi pemuda dan mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti lomba menggambar dapat memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan dan memperkuat kegiatan serupa di masa depan, guna menciptakan dampak jangka panjang yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan anak usia dini dan pemberdayaan sosial masyarakat.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami memfokuskan pada kolaborasi antara pemuda dan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui lomba menggambar untuk anak usia dini di Desa Dayeuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, peningkatan keterlibatan sosial pemuda dan mahasiswa, serta dampak yang lebih luas bagi masyarakat desa. Pembahasan ini akan mencoba untuk mengkaji lebih dalam hasil-hasil yang ditemukan, menghubungkan temuan dengan teori pemberdayaan masyarakat, serta menggali implikasi sosial dari kegiatan ini.

Pertama-tama, dampak positif yang terlihat pada perkembangan anak usia dini sangat jelas. Anak-anak yang mengikuti lomba menggambar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri. Meningkatnya kemampuan motorik halus, yang tercermin dari kemampuan mereka menggenggam alat gambar dengan lebih baik dan menggambar dengan lebih presisi, adalah hasil yang signifikan. Keterampilan ini penting, karena seperti yang dicatat dalam literatur pendidikan anak usia dini, keterampilan motorik halus adalah dasar dari kemampuan menulis dan keterampilan kognitif lainnya yang akan mereka perlukan di masa depan (Ardianto, 2017).

Peningkatan kreativitas juga merupakan salah satu hasil utama yang patut dicatat. Sebelum lomba, banyak anak-anak yang terbatas pada menggambar objek-objek sederhana, tetapi setelah lomba, mereka menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam mengekspresikan imajinasi mereka. Ini sejalan dengan teori bahwa kegiatan seni seperti menggambar memungkinkan anak-anak untuk menyalurkan ekspresi diri mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Sari, 2018). Menggambar bukan hanya tentang teknik, tetapi juga tentang pemikiran kreatif, eksplorasi warna dan bentuk, serta kemampuan untuk merenungkan dan mengorganisir ide-ide dalam bentuk visual. Dengan demikian, lomba menggambar ini memberikan kesempatan yang berharga bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Kepercayaan diri yang tumbuh pada anak-anak peserta lomba juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membangun rasa percaya diri yang kuat pada anak. Aktivitas seperti lomba menggambar memungkinkan anak-anak untuk merasakan bahwa hasil kerja keras mereka dihargai, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri mereka. Keberhasilan dalam lomba ini memberi mereka apresiasi atas usaha mereka, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan harga diri anak (Wijaya, 2021).

Di sisi lain, dampak dari kolaborasi antara pemuda dan mahasiswa dalam penyelenggaraan lomba menggambar ini memberikan hasil yang sangat positif baik bagi mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan ini. Kolaborasi antara pemuda lokal dan mahasiswa memberikan pengalaman berharga dalam hal manajemen acara, komunikasi, dan kerjasama tim. Sebelum kegiatan ini, banyak pemuda yang belum memiliki pengalaman dalam mengelola acara besar. Namun, setelah terlibat dalam lomba ini, mereka tidak hanya belajar tentang bagaimana

merencanakan dan mengorganisir acara, tetapi juga bagaimana menghadapi tantangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Pengalaman ini memberikan mereka keterampilan penting yang bisa digunakan dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.

Salah satu aspek yang patut mendapat perhatian adalah keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini. Mahasiswa yang terlibat tidak hanya memberikan kontribusi dalam hal pengetahuan akademik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendukung masyarakat desa dalam hal pengembangan pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam konteks dunia nyata, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman mereka dan memberikan kontribusi langsung pada pemberdayaan masyarakat desa. Ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemuda dan mahasiswa, yang dapat memberikan solusi praktis untuk tantangan yang ada (Prasetyo, 2019).

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya berdampak pada mereka secara individu, tetapi juga pada pengembangan hubungan antara mereka dengan masyarakat setempat. Banyak mahasiswa yang merasa lebih terhubung dengan masyarakat desa setelah terlibat dalam kegiatan ini. Pengalaman ini mengingatkan mereka bahwa pendidikan bukan hanya tentang teori di dalam kelas, tetapi juga tentang memberikan kontribusi sosial yang nyata. Mereka merasa bangga dapat berpartisipasi dalam memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar dan merasa bahwa mereka telah memberi dampak positif yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak. Masyarakat, terutama orang tua, menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Sebelumnya, mungkin sebagian orang tua tidak terlalu menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler atau seni dalam mendukung perkembangan anak-anak. Namun, setelah melihat dampak positif dari lomba menggambar, banyak orang tua yang menyatakan bahwa mereka akan lebih mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada anak-anak, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan non-formal bagi anak-anak mereka.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif yang cukup signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas yang ada di desa. Meskipun lomba menggambar memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak, beberapa anak merasa kesulitan karena terbatasnya media dan alat gambar yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih pada penyediaan fasilitas yang lebih baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lebih optimal. Keterbatasan ini juga perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan sosial

lainnya, di mana pemenuhan kebutuhan fasilitas dasar harus menjadi prioritas agar setiap anak memiliki kesempatan yang setara dalam berpartisipasi.

Tantangan lain yang ditemukan adalah keberlanjutan kegiatan ini. Meskipun lomba menggambar ini sangat berhasil, penting untuk memastikan bahwa kegiatan serupa dapat terus berlangsung dalam jangka panjang. Keberlanjutan ini tidak hanya bergantung pada partisipasi pemuda dan mahasiswa, tetapi juga pada dukungan masyarakat desa serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sinergi antara pemuda, masyarakat, serta lembaga pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkelanjutan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah membangun sistem pendanaan yang dapat mendukung kelangsungan kegiatan ini agar tidak bergantung hanya pada satu kali acara atau sumber daya tertentu.

Selain itu, perlu ada evaluasi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap perkembangan anak-anak. Meskipun hasil jangka pendek menunjukkan dampak positif, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat apakah keterampilan dan kepercayaan diri yang didapat anak-anak dalam lomba menggambar dapat berlanjut ke bidang lain, seperti dalam pendidikan formal mereka. Dengan demikian, kegiatan seperti ini dapat dilihat sebagai sebuah investasi sosial yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak-anak dan masyarakat desa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kolaborasi antara pemuda dan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti lomba menggambar untuk anak usia dini di Desa Dayeuh, menunjukkan dampak positif yang signifikan baik bagi anak-anak, pemuda, mahasiswa, maupun masyarakat secara keseluruhan. Lomba menggambar ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, serta kepercayaan diri mereka. Sebelum lomba, sebagian besar anak-anak belum menunjukkan kemampuan menggambar yang memadai. Namun, setelah mengikuti lomba, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menggambar mereka, termasuk kemampuan mengendalikan alat gambar dan menggambar objek yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni seperti menggambar mampu merangsang perkembangan kognitif dan emosional anak.

Selain manfaat bagi anak-anak, kolaborasi ini juga memberikan dampak positif bagi pemuda dan mahasiswa yang terlibat. Pemuda lokal dan mahasiswa bekerja bersama dalam merencanakan dan melaksanakan lomba, yang memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan manajerial, organisasi, dan komunikasi. Banyak pemuda yang mengaku memperoleh pengalaman berharga dalam hal kepemimpinan dan kerjasama tim, sementara mahasiswa merasa bangga bisa berkontribusi langsung dalam pemberdayaan pendidikan anak usia dini di desa. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga meningkatkan hubungan antara generasi muda dan masyarakat setempat, yang mempererat solidaritas sosial.

Lomba menggambar ini juga mengundang keterlibatan orang tua, yang turut mendukung dan menyaksikan perkembangan anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua merasa senang melihat anak-anak mereka mengembangkan kemampuan menggambar dan mengekspresikan imajinasi mereka dengan lebih baik. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka selama lomba menciptakan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pendidikan non-formal dan kegiatan seni untuk perkembangan anak. Ini memperlihatkan bagaimana kegiatan seperti lomba menggambar bisa memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak.

Namun, meskipun kegiatan ini menunjukkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas, terutama alat gambar yang memadai bagi semua peserta. Beberapa anak merasa kesulitan karena terbatasnya alat yang sesuai dengan usia mereka, yang mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan penyediaan fasilitas yang memadai agar kegiatan semacam ini dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, untuk memastikan dampak jangka panjang, diperlukan upaya untuk menjaga keberlanjutan kegiatan seperti lomba menggambar ini, baik dari segi pendanaan maupun dukungan dari masyarakat serta lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, lomba menggambar di Desa Dayeuh memperlihatkan bagaimana kolaborasi antara pemuda, mahasiswa, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak yang besar bagi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan anak-anak, tetapi juga memperkuat kapasitas pemuda dan mahasiswa dalam berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan dan memperkuat kegiatan-kegiatan serupa di masa depan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini dan pemberdayaan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Kognitif dan Sosial. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Lestari, A. (2022). Penguatan Kebudayaan Lokal melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Cipta Mandiri Technology Di Jakarta Selatan
- Prasetyo, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas: Teori dan Aplikasi. Malang: Universitas Malang Press.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Riyadi, A. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa. Surabaya: Penerbit Surya.
- Santosa, B. (2019). Pemuda sebagai Agen Perubahan dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Gramedia.

- Sari, I. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Seni dan Kegiatan Menggambar. Bandung: Penerbit Rosda.
- Setiawan, R. (2018). Keterampilan Kepemimpinan dan Organisasi dalam Kegiatan Sosial Pemuda. Semarang: Penerbit Diponegoro.
- Subekti, R. (2020). Pentingnya Pengembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Sulastri, H. (2020). Pemuda dan Mahasiswa dalam Pemberdayaan Desa: Studi Kasus di Desa Dayeuh. Jakarta: Penerbit Pustaka Alvabet.
- Supriatal, S., & Mulyanto, H. (2024). Peran Aktualisasi Diri sebagai Intervening Keteladanan dan Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai. *JURNAL MANAJEMEN*, 4(2), 275-284.
- Taqiyah, H. P., Utarindasari, D., & Supriatal, S. (2025). Mengoptimalkan Manajemen Motivasi untuk Mewujudkan Tujuan Organisasi yang Sukses. *Dynamic: Jurnal Inovasi dan Dinamika Ekonomi*, 1(2), 31-42.
- Wijaya, T. (2021). Pemberdayaan Sosial Melalui Kegiatan Edukasi dan Keterlibatan Komunitas. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.